

**TANGGAPAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
DESKRIPTIF SECARA DARING DENGAN BERBANTUAN *GOOGLE*  
*CLASSROOM***

**Anita Nurfitriany<sup>1</sup>, Ika Mustika<sup>2</sup>, Alfa Mitri Suhara<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup> IKIP SILIWANGI**

<sup>1</sup>anita.nurfitriany@student.ikipsiliwangi.ac.id

<sup>2</sup>mestikasaja@ikipsiliwangi.ac.id

<sup>3</sup>alfa.mitri@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

*This research is motivated by the difficulties experienced by students in writing descriptive texts. The researcher formulated the purpose of this study to obtain results from student responses regarding the implementation of learning to write descriptive text with the help of google classroom. This goal was set by the researchers because Indonesia is currently being exposed to the corona virus, so it affects all sectors and one of them is education. So learning is required online to prevent the transmission of the virus. The researcher chose Google Classroom media, which is a free web service from Google to provide online learning. Google Classroom can be used for teachers and students by using mobile phones or laptops wherever they are. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. The sample that the writer examines is class VIII with a total of 22 students. The instruments used are lesson plans and questionnaire sheets. According to the data obtained, the application of learning to write descriptive text online with the help of Google Classroom can motivate students, can reduce the time to understand the material and they dare to express opinions. This is evidenced by the results of student responses which show a percentage of 79.9% of students choosing the answer to agree or yes to the application of this learning, meaning that the application of this learning is successful.*

**Keywords:** *Writing, Descriptive Text, Google Classroom*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks deskriptif. Peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari tanggapan siswa mengenai impementasi pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan *google classroom*. Tujuan tersebut peneliti susun karena saat ini Negara Indonesia tengah terpapar virus corona, sehingga hal tersebut mempengaruhi seluruh sektor dan salah satunya ialah pendidikan. Sehingga pembelajaran diharuskan secara daring untuk mencegah penularan virus tersebut. Penilitia memilih media *Google Classroom*, yaitu sebuah layanan web gratis dari *Google* untuk menyediakan pembelajaran daring. *Google Classroom* dapat digunakan untuk guru dan siswa dengan menggunakan *handphone* atau laptop dimanapun mereka berada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik perolehan data pada penelitian ini ialah dengan wawancara dan kuesioner. Sampel yang penulis teliti yaitu kelas VIII dengan jumlah 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan ialah RPP dan lembar angket. Menurut data yang diperoleh, bahwa penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi secara daring dengan berbantuan *Google Classroom* dapat memotivasi siswa, dapat mengurangi waktu untuk memahami materi dan mereka berani untuk menyampaikan pendapat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil respon siswa yang menunjukkan persentase sebesar 79,9% siswa memilih jawaban setuju atau ya pada penerapan pembelajaran ini, artinya penerapan pembelajaran ini berhasil.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Deskriptif, *Google Classroom*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan menulis ialah suatu kegiatan dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan, kabar atau informasi dengan media berbentuk tulisan yang ditujukan pada pihak lain (Permanasari, 2017, hlm. 157). Berdasarkan pendapat Hendrawan & Indihadi (2019, hlm. 48), menulis termasuk pada aspek dalam keterampilan berbahasa yang sulit. Hal tersebut disebabkan karena dalam keterampilan menulis tidak hanya memperhatikan hasil karya, tetapi termasuk proses dalam pembelajaran mengembangkan ide, gagasan, imajinasi serta opini dari seseorang yang lewat media tulis. Menulis adalah satu dari empat kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis masuk dalam jenis keahlian paling sulit dibanding kemampuan lainnya, hal ini dikarenakan kegiatan menulis mengandung komponen-komponen yang penting untuk diamati diantaranya mengamati isi, mengamati penggunaan bahasa, mengamati organisasi, mengamati kosakata, mengamati ejaan, mengamati tanda baca, dan mengamati mekaniknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, kemampuan dalam menata sebuah kerangka dari ide juga harus dikuasai, sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis pada praktiknya ternyata tidaklah mudah (Dikdaya, 2021, hlm. 245). Adapun menurut Lestari & Indihadi (2019, hlm. 20) menulis ialah sebuah proses, dikatakan proses karena saat melakukan kegiatan menulis, penulis membutuhkan waktu untuk berpikir lebih banyak, merinci dan menuliskan idenya dalam media tulis, memilih cara pengembangan tema atau topik, menentukan ketepatan dalam pemilihan kosa kata, meninjau ulang yang telah ditulis, dipikirkan secara matang, dipertimbangkan serta pada akhirnya diperbaiki. Selain itu, menurut Rohmat (2018, hlm. 978) keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang khususnya siswa ialah keterampilan menulis. Karena menulis dapat meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis terhadap suatu permasalahan yang didiskusikan serta ditransformasikan dalam kegiatan menulis (Permanasari, 2017, hlm. 157).

Kurikulum 2013 yang kini diterapkan di sekolah-sekolah merupakan kurikulum yang berbasis pada teks. Siswa dituntut agar dapat menghasilkan sebuah karya lewat tulisan. Salah satu jenis teks yang dipelajari di sekolah adalah teks deskripsi. Dalam teorinya, pengertian dari teks deskripsi ialah suatu teks dengan tujuan sosialnya yakni untuk menggambarkan

sebuah objek ataupun benda secara individual berdasarkan ciri dari yang dapat terlihat (Mahsum dalam Permanasari, 2017, hlm. 158). Adapun menurut Rohmat (2018, hlm. 978), keterampilan menulis teks deskripsi memiliki tujuan supaya siswa dapat mengemukakan opini atau pendapat serta pengalamannya yang dituangkan dalam tulisan berbentuk sastra yang imajinatif dan kreatif. Sehubungan dengan meningkatnya kegiatan menulis tersebut, maka keterampilan menulis juga perlu ditingkatkan.

Namun pada dasarnya dalam menulis, ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan kesulitan terutama pada teks deskriptif, hal ini diambil berdasarkan pengalaman peneliti ketika praktik di lapangan. Mereka tidak memahami struktur teks, itu dapat terlihat ketika guru bertanya kepada mereka tentang identifikasi dan deskripsi dari teks. Ketika guru meminta mereka untuk mendeskripsikan tempat, mereka juga tidak dapat menggunakan kata hubung dengan benar. Itu terlihat mereka masih kebingungan tentang penggunaan kata hubung. Menulis teks deskripsi merupakan suatu aktivitas menuliskan informasi dari sebuah objek yang kemudian akan diceritakan secara terperinci berdasarkan sudut pandang penulisnya. Kegiatan pembelajaran menulis khususnya teks deskriptif tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 4. Pada KI tersebut kemudahan dipaparkan melalui kompetensi dasar (KD) 4.2, yakni menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis (Husnalia, 2019, hlm. 134–135).

Mustika (2013, hlm. 2) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu aspek yang berperan penting di dalam dunia pendidikan, pembelajaran secara seimbang memegang peran sebagai pengembang serta pemberdaya pada aspek pengetahuan atau kognitif, gerak atau psikomotor juga aspek sikap atau afektif. Namun di sisi lain, karena saat ini tengah dilanda pandemi global, pemerintah menetapkan untuk mengimplementasikan aturan *social distancing*. Aturan tersebut memiliki pengaruh pada perubahan sistem dalam pendidikan (Silmi & Anita, 2022, hlm. 140). Alternatif cara yang diusulkan sehingga proses belajar tetap berlangsung dan mengikuti aturan menjaga jarak yaitu dengan pembelajaran daring. Putra & Djaeng (Silmi & Anita, 2022, hlm. 140) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan media *internet* serta perangkat seperti *handphone*, laptop juga komputer.

Oleh karena itu, satu dari konsep dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran daring ialah dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis ICT atau *Information Communication Technology* atau yang lebih dikenal dengan sebutan TIK. TIK merupakan suatu teknologi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi ini meliputi proses, penggunaan alat bantu, manipulasi informasi, dan pengelolaan informasi (Suhara et al., 2019, hlm. 11). Menurut Kenedi et al (2021, hlm. 182), *Google Classroom* yaitu salah satu platform gratis yang mendukung terciptanya ruang kelas dalam dunia maya. Platform ini dianggap sebagai salah satu alternatif untuk menjawab permasalahan dan tantangan dalam kegiatan pembelajaran daring. Tak hanya itu, *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai tempat memberi, mengirim bahkan menilai tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan (Kenedi et al., 2021, hlm. 182).

Menurut Mahayoni (Dewi et al., 2021, hlm. 534) *google classroom* dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena *platform* ini dapat menampilkan teks, gambar, dan video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain daripada itu, *platform* ini juga memiliki manfaat seperti: 1) membuat proses pembelajaran jadi lebih praktis, guru dapat memberikan informasi serta memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan pada siswa dari jarak jauh; 2) melaksanakan komunikasi terkait tugas serta guru dapat mengukur perkembangan kemampuan siswa; 3) menjadi alat atau media dalam berinteraksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa; dan 4) mengumpulkan serta menjadwalkan waktu dalam pengumpulan tugas dari guru sebagai bentuk untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Hakim (Dewi et al., 2021, hlm. 534) mengemukakan bahwa *google classroom* merupakan *platform* yang memanfaatkan jaringan *internet* yang dapat diakses melalui teknologi berupa *handphone*, komputer ataupun laptop. Platform *google classroom* juga merupakan media yang unggul saat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran, karena membuat kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, menarik, interaktif dan kondusif, hemat waktu. Sehingga motivasi belajar siswa juga dapat ditingkatkan dan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja juga dapat meningkatkan kualitas belajar secara baik (Soleh dalam Kenedi et al., 2021, hlm. 182).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dan tanggapan atau respon yang diberikan oleh siswa dari penerapan pembelajaran menulis teks deskriptif secara daring dengan berbantuan Google Classroom terhadap kelas VIII di SMP Katapang. Penelitian ini juga bertujuan agar mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran daring menulis teks deskriptif berbantuan *google classroom*. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen agar peneliti dapat dengan mudah menganalisis dan mengolah data.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yaitu menggunakan rancangan untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi (Rohmat, 2018, hlm. 979). Adapun media dalam penelitian ini adalah *Google Classroom*. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VII berjumlah 22 siswa SMP Katapang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan dua pilihan jawaban, yaitu **ya** atau **tidak** dari indikator tanggapan diantaranya adalah perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan (Muhlisin, 2018, hlm. 14). Wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur untuk mengembangkan pertanyaan dari lima indikator tanggapan yang sama dengan kuesioner. Tujuan dari kuesioner dan wawancara pada penelitian ini yaitu untuk mencari tahu tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif secara daring dengan berbantuan *Google Classroom*. Peneliti menggunakan format meringkas tanggapan kuesioner berdasarkan berapa banyak siswa yang menjawab setiap item dalam kuesioner. Berikut gambaran dari format tanggapan kuesioner yang telah dibuat.

**Tabel 1.** Format Ringkasan Tanggapan Kuesioner

| Nomor<br>Pertanyaan | Jumlah Jawaban |    | Persentase |    | Jumlah<br>Siswa |
|---------------------|----------------|----|------------|----|-----------------|
|                     | Yes            | No | Yes        | No |                 |
| 1 – 10              |                |    | %          | %  |                 |

Untuk mengisi kolom persentase data yang diambil dari kuesioner, peneliti menganalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- P : persentase dari opsi “ya” dan “tidak”  
 F : banyak frekuensi jawaban responden  
 N : jumlah responden

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merangkum langkah-langkah kegiatan pelaksanaan penelitian diantaranya:

1. Penentuan judul penelitian.
2. Penentuan objek dan subjek penelitian.
3. Merumuskan permasalahan.
4. Menentukan metode penelitian dan teknik dalam mengumpulkan data.
5. Menentukan dan merancang instrumen penelitian.
6. Melakukan tahap wawancara.
7. Melakukan dan mengimplementasikan kegiatan dalam kelas sesuai dengan judul penelitian.
8. Menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.
9. Mengolah data dan hasil penelitian.
10. Menyimpulkan dan membuat laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan langkah penelitian yang telah dirancang dan dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan harapan. Hasil yang diperoleh peneliti dari kuesioner dan wawancara dengan instrumen yang digunakan adalah lembar angket yang dipaparkan melalui table. Berikut adalah hasil tanggapan siswa terhadap pembelajaran teks deskriptif secara daring berbantuan *Google Classroom*:

**Tabel 2.** Hasil kuesioner dari tanggapan siswa

| Nomor<br>Pertanyaan | Jumlah Jawaban |    | Persentase   |              | Jumlah<br>Siswa |
|---------------------|----------------|----|--------------|--------------|-----------------|
|                     | Yes            | No | Yes          | No           |                 |
| 1                   | 20             | 2  | 94%          | 6%           | 22              |
| 2                   | 12             | 10 | 55%          | 45%          | 22              |
| 3                   | 18             | 4  | 82%          | 18%          | 22              |
| 4                   | 16             | 6  | 73%          | 27%          | 22              |
| 5                   | 21             | 1  | 97%          | 3%           | 22              |
| 6                   | 17             | 5  | 79%          | 21%          | 22              |
| 7                   | 20             | 2  | 91%          | 9%           | 22              |
| 8                   | 13             | 9  | 61%          | 39%          | 22              |
| 9                   | 19             | 3  | 85%          | 15%          | 22              |
| 10                  | 18             | 4  | 82%          | 18%          | 22              |
| <b>Jumlah</b>       |                |    | <b>799</b>   | <b>201</b>   |                 |
| <b>Rata-rata</b>    |                |    | <b>79,9%</b> | <b>20,1%</b> |                 |

Berdasarkan hasil persentase pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa dari semua hasil jawaban kuesioner siswa, sebagian besar tanggapan yang diberikan oleh siswa adalah pendapat yang baik terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif secara daring dengan berbantuan *Google Classroom*. Siswa merasa bahwa *Google Classroom* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik dan membuat siswa berani untuk mengekspresikan pendapat mereka. Siswa aktif dalam pembelajaran daring dan mudah memahami materi yang disajikan dalam *Google Classroom*.

Tingkat jawaban siswa yang memilih **ya** lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang memilih jawaban **tidak**. Hal tersebut juga membuktikan implementasi dari penerapan pembelajaran menulis teks deskriptif berbantuan *google classroom* berhasil diterapkan. Berdasarkan hasil tersebut pula, peneliti berhasil mencapai tujuan dari penelitian, yakni agar peneliti mendapat hasil atau respon baik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berbantuan media *google classroom*. Indikator pertanyaan angket akan dibahas secara rinci dalam pembahasan.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas dengan tiga kali pertemuan. Implementasi dari penelitian ini mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan serta melakukan prosedur cara menggunakan *Google Classroom*. Peneliti melakukan semua kegiatan sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dirancang. Menurut Mardhiah (Dikdaya, 2021, hlm. 249) proses dalam kegiatan pembelajaran dengan media sangat membantu penyampaian dari materi yang akan diajarkan pada siswa. Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju dapat memberikan banyak inovasi terhadap media pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT, siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh optimal (Dikdaya, 2021, hlm. 249). Berdasarkan data pada hasil diatas, menunjukkan pelaksanaan pembelajaran teks deskriptif secara daring dengan menggunakan *Google Classroom*. Sebagian besar siswa merasa tertarik. Mereka dapat memahami materi dengan mudah, mereka juga memiliki motivasi tinggi ketika mengikuti pembelajaran daring karena mereka nyaman dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan data dan hasil yang didapatkan peneliti lewat kuesioner yang dipaparkan dalam **Tabel 2**, terdapat beberapa indikator pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada siswa setelah mengimplementasikan pembelajaran menulis teks deskriptif berbantuan *google classroom*. Indikator yang pertama adalah perhatian, sebagian besar siswa merasa bahwa merasa memiliki motivasi tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka dapat mengakses materi dan tugas oleh mereka sendiri. Data yang diperoleh sesuai dengan data yang diambil dari wawancara. Dalam wawancara siswa mengatakan dengan menggunakan *Google Classroom* dalam belajar teks deskriptif secara daring membuat mereka memahami materi dengan mudah. Seorang siswa menjawab sebagai berikut “*Saya merasa senang mengerjakan tugas dengan Google Classroom, membuat belajar daring lebih mudah dan praktis*”.

Indikator yang kedua yaitu relevansi, tanggapan siswa dalam pembelajaran teks deskriptif secara daring dengan *Google Classroom* adalah sangat bagus. Sebagian besar siswa merasa tertarik, mereka juga memahami materi dengan mudah. Data yang diperoleh sesuai dengan data yang diambil dari wawancara. Dalam wawancara siswa mengatakan dengan menggunakan *Google Classroom* dalam belajar teks deskriptif secara daring membuat mereka memahami materi dengan mudah. Seorang siswa menjawab sebagai berikut “*Belajar dengan Google Classroom ini seru dan menyenangkan, serta mudah dan praktis ketika digunakan*”.

Indikator ketiga yaitu kepercayaan diri, siswa merasa bahwa belajar teks deskriptif secara daring dengan *Google Classroom* memotivasi mereka untuk berprestasi. Ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Data yang diperoleh sesuai dengan data yang diambil dari wawancara. Dalam wawancara siswa mengatakan dengan menggunakan *Google Classroom* dalam belajar teks deskriptif secara daring membuat mereka termotivasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Seorang siswa menjawab sebagai berikut “*Dengan belajar seperti itu, saya merasa termotivasi ingin bisa, dan ingin mendapatkan nilai yang sangat bagus*”.

Indikator terakhir yaitu kepuasan, sebagian besar siswa merasa lebih dihargai dalam menyampaikan pendapat. Ini sejalan dengan data dari wawancara sebagai berikut “*Mengerjakan tugas dalam google classroom lebih gembira karena lebih mudah dan saya*

*tidak merasa malu untuk menyampaikan pendapat dalam kolom komentar. Serta materinya bisa diulang beberapa kali”.*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks deskriptif secara daring dengan *Google Classroom* yaitu sangat baik, karena hasil dari kuesioner dan wawancara pada mayoritasnya tanggapan positif. Dengan media *Google Classroom* ini dapat membuat siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring, mengurangi waktu untuk memahami materi karena materi mudah dipahami, siswa juga merasa media ini membuat pembelajaran daring lebih menyenangkan dan menarik, serta mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom , Google Meet dan Instagram Dalam Proses Pembelajaran Online Menuju. *1*(5), 533–541. <https://doi.org/10.17977/um063v1i5p533-541>
- Dikdaya, J. I. (2021). *Efektivitas Pemberian Umpan Balik ( Feedback ) Melalui Aplikasi Google Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Text Deskriptif pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Wawotobi*. *11*(September), 245–250. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.1>
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1), 47–57.
- Husnalia, H. (2019). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang. *September*, 134–140.
- Kenedi, J., (2021). *Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Google Classroom Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu. 181–196.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi. *PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *6*(1).
- Muhlisin, A. (2018). Analysis of Students’ Response of the Implementation of RMS (Reading, Mind Mapping, and Sharing) in Learning Model in Philosophy of Science. *Unnes Science Education Journal*, *7*(1), 13–18.
- Mustika, I. (2013). *Penerapan Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter (SMBK) melalui Setting Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Bagi Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Permanasari, D. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat*. *3*(2), 156–162.
- Rohmat, S. M. K. Al. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode Discovery Learning. *1*(November), 977–988.
- Silmi, S. A., & Anita, I. W. (2022). Pembelajaran Daring Materi PLS Siswa Kelas VII di Mts Ibnu Sina Soreang. *5*(1), 139–148. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.139-148>

- Suhara, A. M. (2019). E-learning Socratic. 8(2), 10–16.  
<https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Suhara, A. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2019). Penerapan E-Learning Socratic Dalam Pembelajaran Bahasa. *Semantik*, 8(2), 10-16.